

ABSTRAK

Penerapan inovasi transformasi birokrasi merubah seluruh tatanan institusi pemerintahan baik dari penyederhanaan struktur jabatan, pengembangan kompetensi SDMA hingga pelaksanaan sistem kerja yang beralih ke sistem digitalisasi. BPSDM Kalimantan Timur sebagai lembaga penunjang pemerintahan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengembangan kompetensi SDM harus mampu mengembangkan inovasi, dalam rangka meningkatkan pelayanan publik. Pelayanan publik yang efektif dapat diwujudkan dengan peran pemimpin dan komunikasi organisasi yang baik. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) Bagaimana jaringan komunikasi dalam konteks transformasi birokrasi pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di BPSDM Kalimantan Timur? 2) Bagaimana difusi informasi dan tindak lanjut berdasarkan hasil sosiometri terkait dengan transformasi birokrasi di BPSDM Kalimantan Timur? sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jaringan komunikasi organisasi yang terbentuk di BPSDM Kalimantan Timur dan difusi inovasi serta tindak lanjut BPSDM Kalimantan Timur terkait adanya transformasi birokrasi.

Penelitian ini menggunakan teori analisis jaringan dan difusi inovasi yang dipaparkan oleh Everett M. Rogers dalam bukunya *Diffusion Of Innovation* yaitu *A communication network consists of interconnected individuals are linked by patterned flows of information* (analisis jaringan ialah metode dalam menganalisis arus informasi untuk menentukan pola informasi) (Rogers, 1983). Metode yang digunakan dalam penelitian ialah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini berusaha menjelaskan data secara terperinci pada struktur dan aktor pada sebuah jaringan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *software Social Network Visualizer*

V3.1 untuk menggambarkan sosiometri jaringan komunikasi yang terjadi pada ASN di BPSDM Kalimantan Timur.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa jaringan komunikasi yang terbentuk pada BPSDM Kalimantan Timur memiliki sentralitas aktor yang berbeda-beda. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis sosiometri jaringan komunikasi. Aktor yang menjadi central dalam *Degree Centrality* dan *Power Centrality* ialah Koordinator Widyaiswara, aktor pada *Closeness Centrality* dan *Influence Range Closeness Centrality* ialah Bidang SKPK, aktor pada *Betweenness Centrality* dan *information Centrality* ialah Kepala Bidang BPSDM, sedangkan aktor pada *Eigenvector Centrality* ialah anggota Widyaiswara. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa jaringan komunikasi yang terjadi ialah terfragmentasi atau tidak memusat pada satu orang. Namun, untuk melihat aktor yang memiliki pengaruh besar dapat dilihat berdasarkan *betweness centrality*. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Badan BPSDM Kalimantan Timur memiliki pengaruh yang besar dalam proses difusi inovasi transformasi birokrasi di BPSDM Kalimantan Timur.

Selanjutnya proses difusi inovasi di BPSDM Kalimantan Timur bersifat positif, dimana proses difusi inovasi transformasi birokrasi di BPSDM memiliki nilai tambah atau keuntungan terhadap kinerja ASN di BPSDM Kalimantan Timur. Diantaranya ialah sistem kerja dan pelaksanaan pelatihan yang lebih efektif dan terstruktur. Adanya digitalisasi layanan publik pada transformasi birokrasi di BPSDM Kalimantan Timur dapat mengurangi birokrasi yang berbelit-belit dan dapat meningkatkan kecepatan dalam pelayanan publik.

ABSTRACT

The implementation of bureaucratic transformation innovations changes the entire order of government institutions from simplifying the structure of positions and developing SDMA competencies to implementing work systems that switch to a digitalization system. BPSDM East Kalimantan as a government support institution engaged in the field of education and development of HR competencies must be able to develop innovations, to improve public services. Effective public services can be realized by the role of leaders and good organizational communication. The formulation of the problem in this research is How is the organizational communication network in the State Civil Apparatus (ASN) at BPSDM East Kalimantan about bureaucratic transformation? How is the diffusion of information and follow-up based on the results of sociometry related to bureaucratic transformation in BPSDM East Kalimantan? So that the purpose of this study is to answer the research question, namely to find out how the organizational communication network is formed in BPSDM East Kalimantan and how is the diffusion of innovation and follow-up of BPSDM East Kalimantan related to bureaucratic transformation. This research uses the theory of network analysis and diffusion of innovation described by Everett M. Rogers in his book Diffusion Of Innovation, namely A communication network consists of interconnected individuals who are linked by patterned flows of information. (network analysis is a method of analyzing information flows to determine information patterns) (Rogers, 1983). The method used in the research is quantitative with a descriptive approach. This method seeks to explain the data in detail on the structure and actors in a network. The data analysis technique in this study used Social Network Visualizer V3.1 software to describe the sociometry of communication networks that occur in ASN in BPSDM East Kalimantan.

The results of this study show that the communication network formed at BPSDM East Kalimantan has different actor centrality. This is evidenced by the sociometric analysis of the communication network. The central actor in Degree Centrality and Power Centrality is the Widyaiswara Coordinator, the actor in Closeness Centrality and Influence Range Closeness Centrality is the SKPK Field, the actor in Betweenness Centrality and information Centrality is the Head of the BPSDM Field, while the actor in Eigenvector Centrality is the Widyaiswara member. Based on this, it can be said that the communication network that occurs is fragmented or not centered on one person. However, actors who have a big influence can be seen based on centrality. This shows that the Head of BPSDM East Kalimantan has a great influence on the diffusion process of bureaucratic transformation innovation in BPSDM East Kalimantan.

Furthermore, the diffusion process of innovation in BPSDM East Kalimantan is positive, where the diffusion process of bureaucratic transformation innovation in BPSDM has added value or benefits to the performance of ASN in BPSDM East Kalimantan. Among them are a more effective and structured work system and training implementation. The digitization of public services in bureaucratic transformation at BPSDM East Kalimantan can reduce convoluted bureaucracy and increase speed in public services.